

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan dan selalu membutuhkan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membekali diri agar dapat menjalani kehidupan. Selain itu, manusia membutuhkan pendidikan agar dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi seperti kebutuhan akan pengetahuan, kemakmuran dan keterampilan.

Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Suhartono (2008 : 79) pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri individu. Kegiatan pembelajaran mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang.

Pada jaman era globalisasi saat ini, sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dunia luar yang semakin besar dalam persaingan global. Indonesia adalah

negara yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang kaya dilihat dari semakin bertambahnya jumlah penduduk tiap tahun. Akan tetapi kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih dalam tingkatan yang rendah. Menurut Badan Pusat Statistik 2017 sebanyak 7.340 siswa mengulang dan 36.419 siswa yang putus sekolah pada tingkat sekolah menengah atas. Indonesia menduduki peringkat 108 di dunia dengan skor 0,603. Perubahan dalam pendidikan selalu dilakukan sebagai antisipasi kebutuhan dan tantangan di masa depan. Perubahan juga selalu diselaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan dunia kerja. Untuk itu kualitas SDM harus ditingkatkan salah satunya melalui pendidikan. Kualitas pendidikan seseorang dapat diukur dari prestasi belajar di sekolah.

Prestasi belajar dipengaruhi berbagai faktor, baik itu faktor intern maupun faktor ekstern. Salah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi. Menurut Sardiman (2016 : 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non- intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Akan tetapi seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi juga dapat mengalami kegagalan karena kurang motivasi. Jika melihat kegiatan dalam

proses pembelajaran saat ini, tidak sedikit siswa yang kurang motivasi dalam kegiatan belajar. Hal ini mengakibatkan proses belajar tidak maksimal.

Dalam meraih cita- cita dan mencapai prestasi yang tinggi sesuai dengan apa yang diharapkan, setiap orang perlu mempunyai motivasi yang kuat demi mencapai tujuannya dimana semua itu tergantung dari usaha, kemampuan dan kemauan yang ada pada diri sendiri. Demikian juga dengan siswa, sebagai orang yang sedang menimba ilmu tentu membutuhkan motivasi yang besar dan kuat agar cita- cita mereka dapat tercapai. Motivasi sebagai daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat mencapai tingkat prestasi akademik yang setinggi mungkin demi mendapatkan penghargaan untuk dirinya sendiri. Apabila motivasi belajar siswa lemah, akan berakibat buruk terhadap prestasi akademiknya dan tentu saja hasil prestasi belajar yang baik pun akan jauh dari yang diharapkan. Dalam penelitiannya, Gupta (2016) menjelaskan bahwa remaja saat ini sering kekurangan motivasi dan di tingkat sekolah menengah, para siswa mencapai tahap remaja yang dianggap sebagai periode badai dan stres dan perubahan perkembangan yang membuat ketertarikan dan perhatian mereka terbagi di antara banyak hal. Mereka mungkin juga menemukan kegiatan akademik di sekolah tidak menarik dan menarik.

MAN 2 Wates merupakan sekolah menengah atas di bawah Kemeterian Agama. Pelajaran Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di MAN 2 Wates merupakan salah satu pelajaran yang disediakan untuk memfasilitasi siswa yang memiliki bakat dan minat mengenai cara olah hasil pertanian menjadi suatu produk yang layak jual. Diharapkan pelajaran tersebut

dapat menjadi bekal siswa untuk memiliki dan memantapkan niat untuk menjadi seorang wirausaha. Penilaian tidak hanya pada praktek, tetapi juga penilaian pada teori Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Nilai teori dan praktek Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian dimasukkan dalam rapor. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian yaitu 70. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates yang dilakukan pada tanggal 23 januari 2018, diperoleh data:

Tabel 1. Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian

<b>Kelas</b>	<b>≤70</b>	<b>≥70</b>
X TPHP	2	28
XI TPHP	14	16
XII TPHP	1	29
Jumlah	17	73

Seperti yang telah disebutkan pada alenia di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Pada kenyataan, motivasi belajar siswa masih kurang dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Dapat dilihat dari mereka yang kurang semangat dalam mengikuti pelajaran teori Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Terdapat siswa yang memperhatikan, namun juga terdapat siswa yang sibuk melakukan kegiatan lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Siswa hanya memperhatikan hanya pada saat awal pelajaran dan pada saat pertengahan jam pelajaran fokus siswa mulai berkurang

dan semakin tidak memperhatikan pelajaran hingga jam pelajaran berakhir. Siswa juga kurang merespon pertanyaan dari guru ketika guru mencoba menggali pengetahuan siswa mengenai materi yang sedang disampaikan. Selain itu ketika praktek siswa lebih sering bertanya kepada guru dibandingkan membaca terlebih dahulu jobsheet yang telah diberikan. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kurang ada kemauan untuk membaca dan memahami terlebih dahulu mengenai apa yang akan mereka kerjakan. Seharusnya siswa memiliki motivasi yang tinggi karena di awal masuk kelas keterampilan siswa sudah melalui tahap seleksi wawancara sehingga mereka masuk kelas Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian berdasarkan kemauan diri sendiri, bukan karena paksaan.

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran diukur dari baik tidaknya nilai prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Seorang siswa akan mendapatkan nilai prestasi belajar yang baik apabila memiliki kemauan dan dorongan untuk berprestasi. Sardiman (2013: 65) mengatakan dalam kegiatan belajar mengajar, jika seorang siswa tidak melakukan apa yang seharusnya dikerjakan, maka itu perlu diselidiki penyebabnya. Hal tersebut menandakan siswa tidak terdorong untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar karena jika segala sesuatu yang dipaksakan akan berdampak pada hasil yang diperoleh.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan

Prestasi Belajar Siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya tingkat kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini
2. Masih terdapat siswa yang memiliki nilai Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates yang berada di bawah KKM.
3. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan ketika guru memberikan materi tentang pelajaran teori Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di MAN 2 Wates
4. Siswa kurang merespon pertanyaan dari guru ketika guru mencoba menggali pengetahuan siswa mengenai materi yang sedang disampaikan
5. Siswa kurang semangat dalam melakukan kegiatan praktikum Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di MAN 2 Wates
6. Siswa lebih sering bertanya kepada guru ketika praktek berlangsung daripada membaca jobsheet yang telah diberikan
7. Siswa kurang ada kemauan untuk membaca dan memahami terlebih dahulu mengenai apa yang akan mereka kerjakan saat praktek.

## **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dengan maksud memperjelas permasalahan yang ingin di teliti mengingat luasnya

permasalahan yang ada. Dari uraian di atas, diketahui bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor salah satu faktor intern yaitu motivasi belajar. Peneliti akan membatasi pokok permasalahan yang hanya akan menfokuskan pada penelitian:

1. Motivasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Motivasi belajar yang dimaksud adalah dorongan dari luar atau dari dalam diri siswa yang membuat siswa memiliki kemauan untuk aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran teori Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di MAN 2 Wates.
2. Prestasi belajar siswa yang dimaksud adalah prestasi belajar teori mata pelajaran Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian pada siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates dari nilai UAS semester 1.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi siswa dalam kegiatan belajar teori Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian?
2. Bagaimana nilai prestasi belajar teori siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates?
3. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates?

4. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Dapat mengetahui motivasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian dalam kegiatan belajar teori Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates
2. Dapat mengetahui nilai prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates
3. Dapat mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates
4. Dapat mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru
  - a. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya penguasaan materi pelajaran agar siswa lebih semangat dalam kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian.
  - b. Menjadi koreksi bagi guru untuk lebih memperbaiki teknik mengajar agar siswa mau memperhatikan ketika pelajaran berlangsung
2. Bagi sekolah :

Dapat menjadi bahan evaluasi untuk menentukan tidak lanjut mengenai strategi pembelajaran yang seperti apa yang akan dilakukan agar motivasi belajar siswa



Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian menjadi lebih baik terutama pada kegiatan pembelajaran teori.